

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BADUTA DI POSYANDU KARANGREJO WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEGANDAN

FACTORS AFFECTING EXCLUSIVE BREASTFEEDING TO CHILDREN IN POSYANDU KARANGREJO WORKING AREA OF PEGANDAN PUSKESMAS

Meina Sari Wulandari¹, Siti Nurjanah², Dian Nintyasari Mustika³, Erna Kusumawati⁴

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

^{3,4}Program Studi DIII Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : meinawulandari90578@gmail.com

ABSTRAK

Persentase anak yang diberi ASI hingga umur kurang dari 2 tahun (Baduta) terus menurun pada periode tahun 2019 sampai tahun 2021. Prevalensi pemberian ASI eksklusif tahun 2021 di kota Semarang sebesar 71,91%, sedangkan di Puskesmas Pegandan sendiri prevalensi pemberian ASI 79,8%. Namun dengan prevalensi yang cukup baik dalam pemberian ASI masih terdapat balita gizi kurang (BB/U) sebesar 3,25%, balita pendek (TB/U) sebesar 3,10%, dan balita kurus (BB/TB) sebesar 2,20%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada Baduta di Posyandu Kelurahan Karangrejo wilayah kerja Puskesmas Pegandan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Desain penelitian adalah desain penelitian cross sectional. Sampel diambil dengan teknik proporsional stratified random sampling dan teknik simple random sampling untuk menentukan responden yang akan dilakukannya penelitian. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik (chi square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, Pendidikan dan dukungan suami mempunyai hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Pada karakteristik usia P. value sebesar 0.015 yang menunjukkan ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif, pada karakteristik Pendidikan p. value 0,021 yang menunjukkan adanya hubungan antara Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif, dan pada dukungan suami nilai p. value 0.027 yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Asi Eksklusif, Usia, Pendidikan, Dukungan Suami

ABSTRACT

The percentage of children who are breastfed until they are less than 2 years old (Baduta) continues to decline in the period from 2019 to 2021. The prevalence of exclusive breastfeeding in Semarang 2021 is 71.91%, while at the Pegandan Health Center itself the prevalence is breastfeeding 79.8%. However, with a fairly good prevalence in breastfeeding, there are still undernourished toddlers (BB/U) of 3.25%, short toddlers (TB/U) of 3.10%, and underweight toddlers (BB/TB) of 2.20%. This study aims to determine the factors that influence exclusive breastfeeding for Baduta at the Posyandu, Karangrejo District, the working area of the Pegandan Health Center, Gajahmungkur District, Semarang City. The type of research used is qualitative. The research design is a cross sectional research design. Samples were taken using the proportional stratified random sampling technique and the simple random sampling technique to determine which respondents would do the research. Data collection was carried out from August to December 2022. Data analysis was carried out using the statistical test (chi square). The results showed that age, education and husband's support had a relationship with exclusive breastfeeding. In the age characteristics, the P. value is 0.015 which shows that there is a relationship between age and exclusive breastfeeding, in the education characteristics, p. value 0.021 which indicates a relationship between education and exclusive breastfeeding, and for husband's support a p. value of 0.027 indicates there is a relationship between husband's support and exclusive breastfeeding.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Age, Education, Husband's Support

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan salah satu cara untuk memberikan nutrisi terbaik bagi bayi, disamping memperkuat ikatan ibu dan bayi. Pemberian ASI secara eksklusif diharuskan pada bayi usia 0-6 bulan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak. Pemberian ASI dimulai pada jam pertama kelahiran, disediakan secara eksklusif selama enam bulan, dan berlanjut hingga dua tahun atau lebih dengan penyediaan makanan pelengkap yang aman dan sesuai. Hal ini adalah salah satu praktik paling kuat dan direkomendasikan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan kesejahteraan anak (Unicef, 2018).

Nutrisi memainkan peran penting dalam perkembangan otak sejak konsepsi hingga usia 3 tahun (Balzzalno AIN et al.,2016). Pada tahun 2016, anak meninggal karena malnutrisi yaitu sekitar 45%, 155 juta anak di bawah 5 tahun stunted atau pendek, 52 juta anak wasted dan sekitar 41 juta anak karena kelebihan berat badan (WHO, 2019), nutrisi yang optimal pada masa ini akan menurunkan morbiditas dan mortalitas serta mengurangi risiko terjadinya infeksi penyakit. Pemberian Asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun pertama dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat (WHO, 2019).

Pada masa anak usia bawah dua tahun (umur 0-24 bulan) atau disebut Baduta, anak mengalami periode pertumbuhan emas. Masa ini sering disebut dengan 1000 HPK yaitu 1000 hari pertama kehidupan. Pada Masa 2 tahun pertama kehidupan itu telah diakui sebagai periode paling kritis karena kelangsungan hidup manusia, pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang baik (Cusick & Georgieff, 2016).

Profil kesehatan Ibu dan Anak 2022 menunjukkan bahwa di Indonesia, persentase anak umur 0-23 bulan yang mendapat Air Susu Ibu (ASI) adalah sebesar 95,02% pada tahun 2020. Menurun pada tahun 2021 menjadi 94,65%, kemudian turun lagi menjadi 92,86% di tahun 2022. Pada Provinsi Jawa tengah, persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah diberi ASI adalah sebesar 97,45% pada tahun 2020. Menurun pada tahun 2021 menjadi 97,27%, kemudian menurun lagi menjadi 96,02% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pada Kota Semarang sendiri, persentase anak yang diberi ASI hingga umur kurang dari 2 tahun (Baduta) pada tahun 2019 adalah sebesar 25,91% dari rata-rata cakupan Iama pemberian ASI pada Baduta (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2020). Tahun 2020, menurun menjadi 19% dan pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2021)

menurun kembali menjadi hanya sebesar 15,89% saja anak yang diberi ASI hingga umur kurang dari 2 tahun (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2022).

Survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pegandan RT. 02 RW. 02 didapatkan 10 orang ibu yang berkunjung ke posyandu diketahui 8 orang tidak menyusui secara eksklusif dan 2 orang menyusui secara eksklusif. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor- Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada Baduta di Posyandu Kelurahan Karangrejo wilayah kerja Puskesmas Pegandan Kecamatan Gajah mungkur Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian cross sectional, dimana data variabel dependen dan independen yang diamati dan diukur dalam waktu bersamaan. Tempat penelitian di Posyandu kelurahan Karangrejo wilayah kerja pukeskesmas Pegandan kecamatan Gajahmungkur kota Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 67 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang harus diisi oleh responden.

Pada penelitian ini menggunakan Analisa univariat dan bivariat, Data dianalisa dengan menggunakan uji statistic (chi square) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Selanjutnya data diolah dengan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Ya	42	62,7
Tidak	25	37,3
Total	67	100

Hasil penelitian pada table 1 memunjukkan bahwa jumlah responden seluruhnya sebanyak 67 responden. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak

42 responden dengan persentase sebanyak 62,7%, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 responden dengan persentase 37,3%. Menurut Roesli (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif diantaranya faktor internal yaitu usia, Pendidikan, sikap/perilaku, pengetahuan dan faktor eksternal yang meliputi pekerjaan, dukungan suami, promosi susu formula, peran petugas kesehatan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 dan >35 tahun	30	44,8
20-35 tahun	37	55,2
Total	67	100

Berdasarkan table 2 didapatkan data bahwa usia responden <20 dan >35 tahun sebanyak 30 responden dengan persentase 44,8%, sedangkan usia 20- 35 tahun berjumlah 37 responden dengan persentase 55,2%. Berdasarkan Lestari, (2018) umur yaitu lama waktu hidup yang dihitung mulai saat dilahirkan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif umur 20-30 tahun dimana pada umur tersebut merupakan masa reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya sendiri. Perilaku seorang balik positif malupun negatif akan dipengaruhi oleh umur dan umur termaksud dalam faktor prediposisi, dimana semakin matang umur seorang maka secara ideal semakin positif perilakunya dalam memberikan ASI eksklusif. Usia responden termasuk dalam usia dewasa muda yakni antara usia 26-30.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah paham mengenai usia reproduktif dan berfikir mengenai kesehatan salah satunya seorang ibu siap hamil, melahirkan, nifas dan mengasuh anak (Nintyasari Mustika et al., 2019).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi (S1- D1)	5	7,5

Menengah (SMA & SMK)	43	64,2
Rendah (SMP & SD)	19	28,4
Total	67	100

Berdasarkan data table 3 distribusi frekuensi tingkat Pendidikan ibu dengan kategori tinggi (S1- D1) yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase 7,5%, kategori menengah (SMA& SMK) sebanyak 43 responden dengan persentase 64,2%, dan kategori rendah (SMP& SD) sebanyak 19 responden dengan persentase 28,4%.

Berdasarkan data table 4 didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu mendapatkan dukungan yang baik dari suami dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 53 responden dengan persentase 79,1%, sedangkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 14 responden dengan persentase 20,9%.

Berdasarkan table 5 tentang hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif pada baduta menunjukkan bahwa dari 67 ibu yang berusia <20 tahun dan >35 tahun Sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif dan dari 67 ibu yang berusia 20-35 tahun Sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 28 responden (42%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value $0,015 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini didukung oleh Purba et al., (2020) yang menyatakan adanya hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan p value= 0,001 di wilayah kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi. Ibu yang melahirkan saat usia reproduksi sehat (20-35 tahun) lebih berpeluang memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang melahirkan saat usia reproduksi beresiko tinggi (>30 tahun) (Purba et al., 2020). Usia merupakan suatu hal yang penting dalam siklus kehidupan manusia. Usia terbaik untuk reproduktif yang sehat adalah rentang 20-35 tahun dan dianggap sebagai periode emas untuk bereproduksi, karena fungsi-fungsi organ reproduksi dapat dinilai sudah matang sehingga memiliki persiapan untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Usia ibu merupakan faktor terpenting dalam pemberian ASI Eksklusif. Banyak pasangan muda yang masih belum memiliki kesiapan sepenuhnya untuk memiliki bayi dan hal ini akan mempengaruhi pemberian ASI (Rohman dkk, 2018).

Tabel 6 Hubungan Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada baduta

Usia	ASI Eksklusif				Jumlah	Nilai P	
	Tidak		Ya			N	%
	N	%	N	%			
Tinggi (S1-D1)	1	1,4	4	6	5	7,4	0,021
Menengah (SMA & SMK)	12	17,9	31	46,2	43	64,1	
Rendah (SMP & SD)	12	17,9	7	10,6	19	28,5	
Total	25	37,2	42	62,8	67	100	

Berdasarkan table 6 mengenai uji hubungan Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada baduta Sebagian besar responden ang memiliki tingkat Pendidikan menengah memberikan ASI secara eksklusif dengan jumlah 31 responden. Hasil uji statistik menunjukkan p-Value = 0,021 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada baduta di kelurahan Karangrejo wilayah kerja puskesmas Pegandan kecamatan Gajahmungkur.

Menurut Mogre et al., (2016) ibu dengan tingkat Pendidikan lebih tinggi akan lebih mampu untuk memahami manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi bayi maupun ibu, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk mempraktikannya. Ibu yang memiliki Pendidikan lebih tinggi cenderung mudah menerima informasi baru, mereka akan aktif mencari informasi-informasi yang berguna bagi bayinya seperti informasi tentang ASI eksklusif (Prasetyono, 2012).

Ibu yang yang mendapatkan dukungan dari suami sejumlah 35 responden (52,3%) meberikan ASI Eksklusif lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 reponden (26,9%). Hasil uji statistik diperoleh p-value sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatussu'da, (2019) bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu usia remaja. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Hadi, (2010) yang menyatakan bahwa dukungan suami berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan suami berpeluang 2 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Arifah (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran suami berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif, peran suami tidak hanya dimulai Ketika keputusan dalam menyusui diambil tetapi dimulai sejak masa kehamilan, persalinan dan proses menyusui dan terlibat dalam mengurus bayi (Arifah et al., 2014).

Oleh karena itu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 67 responden ibu yang memiliki bayi 7-24 bulan di kelurahan Karangrejo wilayah kerja puskesmas Pegandan kecamatan Gajahmungkur kota Semarang didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami yang diberikan dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak pada produksi ASI dan pemberian ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas didapatkan hasil bahwa adanya hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada baduta meliputi usia, pendidikan dan dukungan suami di kelurahan Karangrejo wilayah kerja puskesmas Pegandan kecamatan Gajahmungkur kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, I., P, D. R., & Rahfiludin, M. Z. (2014). *Father's Roles on The Exclusive Breastfeeding Practice*. 8(2), 1–23.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2021). *Profil Kesehatan Kota Semarang 2020*.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2022). *Profil Kesehatan Kota Semarang 2021*.
- Cusick, S. E., & Georgieff, M. K. (2016). The Role of Nutrition in Brain Development: The Golden Opportunity of the “First 1000 Days”. *The Journal of Pediatrics*, 175, 16–21. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2016.05.013>
- Lailatussu'da, M. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Sewon Bantul. *Politeknik Kesehatan Kementerian*

- Kesehatan.Skripsi*, 20–21. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1562/>
- Mogre, V., Dery, M., & Gaa, P. K. (2016). Knowledge, attitudes and determinants of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rural lactating mothers. *International Breastfeeding Journal*, 11, 12. <https://doi.org/10.1186/s13006-016-0071-z>
- Nintyasari Mustika, D., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. S. (2019). Perbedaan Keasaman Air Susu Ibu Perah (ASIP) berdasarkan Lama Penyimpanan. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 68. <https://doi.org/10.26714/jk.8.1.2019.68-73>
- Purba, E. M., Manurung, H. R., & Sianturi, N. (2020). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KORPRI KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO TAHUN 2019*. 4(April).
- Ramadani, M., & Hadi, E. N. (2010). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(6), 269. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i6.166>
- Unicef. (2018). *Mallnutrition in Children*. <https://daltal.unicef.org/topic/nutrition/mallnutrition/>
- WHO. (2019). *Infant and Young Child Feeding*.